

IMPLEMENTASI PENGGUNAAN E-LEARNING DALAM PENGUASAAN KETERAMPILAN PEMERIKSAAN PAYUDARA PADA MAHASISWA KEBIDANAN

Implementation Of The Use Of E-Learning In Mastering Breast Examination Skills In Midwifery Students

Luluk Yulianti¹

¹STIKES Bakti Utama Pati

Abstrak

Pembelajaran e-learning bagi seluruh tingkat pendidikan saat ini terus diperpanjang dengan peningkatan kasus covid-19 yang tidak kunjung menunjukkan penurunan. Pendidikan vokasi khususnya kesehatan mengalami banyak kendala dalam perubahan pembelajaran yang drastis. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah ada perbedaan nilai keterampilan pemeriksaan payudara klinis mahasiswa kebidanan dengan menggunakan metode e-learning dan tatap muka. Penelitian ini merupakan jenis Quasi eksperimen. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa kebidanan sejumlah 41 orang, dengan jumlah sampel adalah 20 orang dan teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling. Analisis bivariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah independent samples t-test. Hasil analisis menunjukkan nilai t (0,671 $P > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan penggunaan media e-learning dengan tatap muka pada keterampilan pemeriksaan payudara pada mahasiswa kebidanan. Penelitian ini membuktikan bahwa e-learning dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran dalam penguasaan keterampilan mahasiswa kebidanan, yang sama efektifnya dengan metode tatap muka.

Abstract

E-learning for all levels of education is currently continuing to be extended with an increase in cases of covid-19 which has not shown a decline. Vocational education, especially health, experiences many obstacles in drastic learning changes. This study aims to identify whether there are differences in the value of clinical breast examination skills of midwifery students using e-learning and face-to-face methods. This research is a type of Quasi experiment. The research population was all 41 midwifery students, with a total sample of 20 people and the sampling technique was purposive sampling. The bivariate analysis used in this study is the independent samples t-test. The results of the analysis show the value of t (0.671 $P > 0.05$) so that it can be concluded that there is no difference in the use of e-learning media face-to-face on breast examination skills in midwifery students. This research proves that e-learning can be used as an alternative learning in mastering the skills of midwifery students, which is as effective as the face-to-face method.

Penulis Korespondensi:

- Luluk yulianti
- STIKES Bakti Utama Pati
- lulukyulianti69@gmail.com

Kata Kunci:

Pembelajaran, e-learning, mahasiswa, kebidanan

LATAR BELAKANG

Pembelajaran merupakan aktivitas berkelanjutan yang hasil akhir yang diharapkan adalah adanya perubahan tingkah laku (*behavioral change*) pada diri seorang mahasiswa yang sedang belajar (Majid, 2012).

Seiring perkembangan teknologi yang sangat pesat, penggunaan metode belajar dengan e-learning semakin banyak digunakan, bahkan telah menjadi kewajiban dalam perguruan tinggi. E-learning dalam proses pembelajaran memiliki tiga fungsi utama yaitu: metode tambahan (suplemen) yang tidak wajib digunakan (pilihan), sebagai pendukung pembelajaran (komplemen), atau bahkan dapat digunakan sebagai alternatif utama pengganti (substitusi) kegiatan tatap muka yang tidak dapat dilaksanakan karena pandemi, yang baru saja terjadi dalam dua tahun terakhir ini (Darmawan, 2014).

Peran teknologi di era pandemic covid 19 menjadi salah satu kunci suksesnya pembelajaran (Juhañák, 2019). Pembelajaran *e-learning* saat ini masih terus diterapkan pasca pandemi Covid-19 dua tahun belakangan ini. Adanya perubahan bentuk pembelajaran selama pandemi memberikan dampak yang cukup besar dalam proses pendidikan khususnya pada pendidikan vokasi. Pendidikan vokasi khususnya kesehatan mengalami beberapa penyesuaian dalam perubahan pembelajaran yang drastis.

Dosen harus mampu mengimplementasikan konsep-konsep pembelajaran yang disusun secara sistematis di LMS SPADA akan membantu mahasiswa dalam menyelesaikan penugasan perkuliahan (Saputro, 2019). Mahasiswa pun dituntut untuk lebih interaktif dan mandiri dalam mengelola pembelajaran yang harus diikutinya, sehingga dapat memanfaatkan teknologi sebagai pendukung pembelajaran secara optimal, sehingga penguasaan keterampilan pemeriksaan pun dapat dipelajari dengan baik dengan e-learning (Firman, 2020).

Pemeriksaan payudara klinis bagi mahasiswa kebidanan adalah keterampilan dasar yang harus dimiliki untuk mengetahui apakah ada kelainan atau gangguan pada struktur dan anatomi payudara yang dapat mengarah kepada ditemukannya kanker payudara (Nurhayati, S., dkk.2019).

Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker yang paling banyak menimbulkan masalah pada kaum Wanita. Angka kejadian kanker payudara semakin meningkat setiap tahunnya dan sulit dihindari. Kematian akibat penyakit ini juga selalu tinggi setiap tahunnya khususnya di negara-negara berkembang. Pembiayaan pengobatan dan perawatannya membutuhkan biaya yang cukup mahal (Kemenkes RI, 2016).

Berdasarkan penelitian sebelumnya dimana beberapa metode telah diterapkan kepada para remaja putri terkait perubahan pengetahuan dan keaktifan melakukan

pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Metode yang diterapkan adalah pemberian edukasi melalui video, demonstrasi dan kombinasi (video dan demonstrasi). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode kombinasi menjadi metode yang dominan dan sangat efektif untuk meningkatkan kesadaran melakukan SADARI. Sedangkan pada metode demonstrasi saja atau video saja tidak menunjukkan terjadinya peningkatan keaktifan yang signifikan (Yuliati, 2021).

Melanjutkan penelitian terdahulu bahwa perubahan pengetahuan dan keaktifan dapat dilakukan dengan metode kombinasi (video dan demonstrasi). Maka dalam penelitian ini peneliti berusaha menerapkan pemberian metode e-learning (melalui SPADA dengan virtual meeting) dan tatap muka (tatap muka). Untuk mengetahui apakah ada perbedaan penguasaan keterampilan mahasiswa yang materi secara e-learning dan tatap muka dalam pencapaian keterampilan pemeriksaan payudara klinis.

METODE

Penelitian ini menggunakan sebuah pendekatan penelitian kuantitatif, dan merupakan jenis penelitian *quasi eksperimental design*. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa kebidanan di Prodi Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gresik. Teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive sampling*. Dengan dasar pertimbangan bahwa dua

kelompok sampel memiliki kemampuan rata-rata awal yang sama. Sampel dari penelitian ini merupakan 20 orang mahasiswa, yang dibagi menjadi kelas A untuk *e-learning* (sebagai kelompok perlakuan) sejumlah 10 orang dan kelas B untuk tatap muka (sebagai kelompok kontrol) sejumlah 10 orang.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan *e-learning* dalam bentuk SPADA yang digabungkan dengan pertemuan virtual, dan pembelajaran dengan tatap muka. Variabel terikat yang diteliti adalah keterampilan pemeriksaan payudara pada mahasiswa kebidanan.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur keterampilan pemeriksaan payudara adalah *checklist* yang terdiri dari 4 kelompok utama keterampilan yaitu 1) *anamnesa*; 2) *inspeksi*; 3) *palpasi*; dan 4) *kesimpulan*. *Cheklis* yang digunakan disusun berdasarkan survei pustaka dan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan hasil koefisien reliabilitas 0,89 yang didapatkan dari hasil observasi terhadap 10 mahasiswa yang tidak digunakan sebagai subjek penelitian.

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan melakukan *pretest* dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal subjek sebelum dilakukan *treatment*. *Treatment* terhadap subjek dilakukan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama menjelaskan tentang teori pemeriksaan payudara dan pertemuan kedua adalah demonstrasi pemeriksaan payudara. Pelaksanaan *treatment* pada kelas eksperimen

dilakukan dengan melakukan pembelajaran secara e-learning dengan gabungan antara SPADA dan pertemuan virtual, sedangkan kelompok kontrol dilakukan pembelajaran dengan tatap muka. Penilaian terhadap kemampuan pemeriksaan payudara dilakukan dengan menggunakan metode tes dalam bentuk observasi dengan menggunakan instrumen dalam bentuk *Checklist*.

HASIL

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang diterapkan dalam penelitian ini adalah uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan SPSS. Data hasil perhitungan uji normalitas yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Hasil Uji Normalitas

Kelompok	N	Mean	SD	Sig	
				Kolmogorov-Smirnov	Shapiro-Wilk
Kls A e-learning					
Pretest	10	54,50	3,56	0,200	0,765
Posttest	10	82	3,30	0,151	0,069
Kls B tatap muka					
Pretest	10	54	2,6	0,072	0,181
Posttest	10	81,50	1,58	0,168	0,083

Berdasarkan data di atas jika diambil keputusan berdasarkan pada angka probabilitas $>0,05$ maka termasuk dalam distribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelompok termasuk dalam varian yang sama atau tidak. Uji

homogenitas dalam penelitian ini menggunakan Uji beda anova dengan bantuan SPSS. Singgih Santoso (2014) menyebutkan bahwa uji anova (analisis varians) yang sering disebut juga dengan uji F, digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua kelompok yang berbeda, dengan tujuan apakah kelompok tersebut mempunyai rata-rata yang sama atau tidak. Hasil yang diketahui setelah adanya pengujian yaitu F hitung untuk keterampilan membaca dengan levene statistic adalah 2,40, dan dengan Sig atau probabilitas sebesar 0,084. Sehingga berdasarkan pada angka probabilitas $>0,05$ maka termasuk dalam varian yang sama atau homogen.

Uji Hipotesis

Setelah diketahui data berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya dilakukan pengujian independent samples t-test yaitu menguji beda rata-rata dua kelompok. Berikut adalah hasil pengujian independent samples t-test pada keterampilan pemeriksaan payudara pada mahasiswa kebidanan;

Tabel 2. Uji Independent T-test

Variabel	F	t-test for Equality of Means		
		t	df	Sig (2-tailed)
Keterampilan	8,32	0,432	18	0,671

Hasil uji beda untuk mengetahui perbedaan keterampilan pemeriksaan payudara pada mahasiswa kebidanan yang mendapatkan metode e-learning dan tatap muka diperoleh nilai sebesar $p=0,671$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan penggunaan metode e-learning dan tatap muka

terhadap penguasaan keterampilan pemeriksaan payudara pada mahasiswa kebidanan.

DISKUSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah ada perbedaan nilai keterampilan pemeriksaan payudara klinis mahasiswa kebidanan dengan menggunakan metode *e-learning* dan tatap muka. Mahasiswa di bagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok yang mendapatkan metode pembelajaran secara *e-learning* (menggunakan SPADA dan Zoom), dan kelompok kontrol yaitu dengan metode tatap muka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pemeriksaan payudara klinis pada mahasiswa yang mendapatkan materi dengan metode *e-learning* dan metode tatap muka menunjukkan nilai yang sama. Kesamaan keterampilan ini didasari oleh kesadaran dari mahasiswa untuk dapat menguasai keterampilan dasar yang harus dikuasai untuk mendukung kompetensi utamanya sebagai bidan. Dan juga bahwa ada kesempatan mahasiswa dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk belajar secara bersama-sama di luar waktu pembelajaran dikarenakan pengambilan data penelitian dilakukan cukup lama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Hendrayati (2013) yang menyatakan bahwa untuk materi yang bersifat keterampilan maka

pendampingan dosen secara langsung masih sangat diperlukan, untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Namun penggunaan hybrid learning dapat digunakan untuk membantu mahasiswa belajar secara mandiri (Nisa, L., 2012).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa kebidanan dapat menguasai keterampilan pemeriksaan payudara dengan sama baiknya menggunakan metode *e-learning* dan tatap muka. Beberapa hal yang diduga menjadi penyebabnya adalah kesadaran dan motivasi dari mahasiswa sendiri untuk menguasai keterampilan yang nantinya harus dikuasai dan digunakan saat bekerja menjadi bidan, namun karena keterbatasan peneliti, faktor tersebut tidak dilakukan pengukuran. *E-learning* dapat digunakan sebagai alternatif yang mampu membantu mahasiswa vokasi untuk menguasai keterampilan-keterampilan klinis, tentunya dengan perencanaan dan implementasi yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, D. (2014). Inovasi Pendidikan Pendekatan Praktik Teknologi. Multimedia dan Pembelajaran Online. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81-89.
- Hendrayati, H., & Budhi Pamungkas. (2013). Implementasi Model Hybrid Learning Pada Proses Pembelajaran Mata Kuliah Statistika Ii Di Prodi Manajemen FPEB

- UPI. Jurnal Penelitian Pendidikan. Vol 13 (2).
- Juhaňák, L., Zounek, J., & Rohlíková, L. (2019). Using process mining to analyze students' quiz-taking behavior patterns in a learning management system. *Computers in Human Behavior*, 92, 496-506.
- Kemenkes RI. (2016). dalam: Bulan Kanker Payudara. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan.
- Nisa, Lulu Choirun. (2012). Pengaruh Pembelajaran E-Learning Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Statistics Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo. *Jurnal PHENOMENON*, Vol. 2 (1).
- Nurhayati, S. dkk. (2019). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS) pada WUS di Puskesmas Alianyang Pontianak. *Jumantik*. 6 (1): 16 – 26.
- Saputro, B., & SUSILOWATI, A. T. (2019). Effectiveness of Learning Management System (LMS) on In-Network Learning System (SPADA) Based on Scientific. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 7(3), 481-498.
- Singgih Santoso, 2014. SPSS 22 from Essential to Expert Skills. Jakarta: Gramedia.
- Yuliati, L., Yunita, N., Desimbriana, T. ., & Savitri, R. A. . (2021). Penguatan Pengetahuan dan Keaktifan SADARI Remaja Putri di Gresik. *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 6(1), 99-106.